

# **KONSEP CINTA ILAHI DALAM ALQURAN**

(Studi Komparatif Kitab *Tafsīr Rahmat min al-Rahmān min Kalām Ibn ‘Arabī*  
Karya Muḥammad bin ‘Arabī dan *Tafsir al-Jīlānī* Karya ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī)

## **TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam  
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir



Oleh :

Zainiyah

F020515131

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

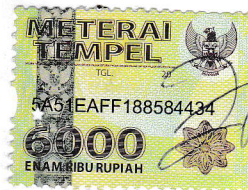
Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Zainiyah  
NIM : F020515131  
Program : Magister (S-2)  
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Zainiyah

## LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis berjudul : KONSEP CINTA ILAHI DALAM ALQURAN (Studi Komparatif Kitab *Tafsir Rahmat Min Al-Rahmān Min Kalām Ibn ‘Arabī* Karya Muḥammad bin ‘Arabī dan *Tafsir Al-Jilānī* Karya ‘Abd Al-Qādir Al-Jilānī)

Nama : Zainiyah

NIM : F020515131

Program Studi : Magister (S2)

Jurusan : Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Surabaya, 21 Juni 2018

Dosen pembimbing,



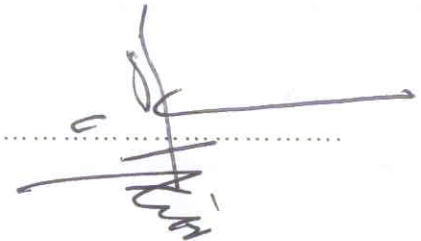


**Dr. H. Masruchan, M.Ag**  
NIP. 195904041988031003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Zainiyah ini telah diuji  
pada tanggal 19 Juli 2018

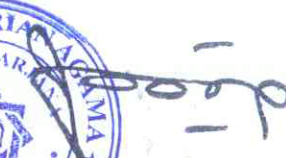
Tim penguji:

1. Prof. Dr. H. Idri, M.Ag (Ketua)
2. Dr. H. Khotib, M.Ag (Penguji)
3. Dr. H. Masruchan, M.Ag (Pembimbing)

  
.....  
  
.....  
  
.....

Surabaya, 19 Juli 2018  
Direktur,



  
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag  
(NIP.196004121994031001)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zainiyah  
NIM : F020515131  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
E-mail address : reykazumi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KONSEP CINTA ILAHI DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif

Kitab Tafsir Rahmat min al-Bahman min Kalam Ibu 'Arabi

Karya Muhammad bin 'Arabi dan Tafsir al-Jilani karya 'Abd al-Qadir  
al-Jilani

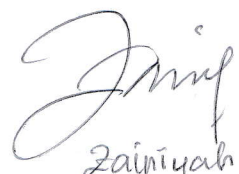
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2018

Penulis

  
( Zainiyah )  
nama terang dan tanda tangan













































1. *Cinta Kepada Allah dalam Kajian Tafsir Tematik*, karya Lilik Habibah yang merupakan skripsi Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadits tahun 2001. Skripsi tersebut memaparkan cinta seorang hamba kepada Allah dan beberapa alasan yang mendasarinya.
2. *Konsep Cinta kepada Allah dalam Alquran : Telaah atas Pemikiran al-Alūsī dalam Tafsīr Rūḥ al-Ma'ānī (Q.S. Ali Imran Ayat 31)*, karya skripsi Abu Hasan, mahasiswa prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Surabaya (2016), yang membahas penafsiran surat Ali Imran ayat 31 terkait konsep cinta kepada Allah dalam perspektif mufassir sufistik al-Alūsī.
3. *Cinta Kepada Allah dalam Kitab Tafsīr Fī Zilāl al-Qurā'n Karya Sayyid Qutb*, yang merupakan skripsi Siti Badriyah, lulusan jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009). Karya ini mengkaji konsep cinta kepada Allah dalam perspektif Sayyid Qutb, sebagai salah satu mufassir kontemporer.
4. *Love in The Holy Qur'an* karya karya H.R.H. Prince Ghazi bin Muhammad bin Talal of Jordan, yang diterbitkan oleh Kazi Publications (USA) pada tahun 2010 dengan jumlah halaman 505 lembar. Karya ini merupakan terjemahan dari karya doktoralnya di Universitas Al Azhar yang berbahasa Arab. Buku ini memuat lima bab yang bertemakan cinta, mulai dari definisi cinta, cinta ketuhanan, cinta para utusan, dan cinta manusia dengan pemaparan berbagai ayat terkait. Banyak tema yang tercakup dalam buku ini, meski penyampaian tiap tema tergolong singkat.





### 3. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yang berusaha mendeskripsikan konsep cinta Ilahi dalam Alquran dalam studi komparatif antara penafsiran Ibn ‘Arabi dengan ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī. Penelitian yang bersifat deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.

Penelitian deskriptif yang digunakan adalah metode komparatif, dengan membandingkan pendapat Ibn ‘Arabi dan al-Jilani dalam penafsiran keduanya terkait cinta Ilahi. Dalam membahas perbandingan di antara keduanya, penulis meninjau aspek *asbāb al-nuzūl*, konteks masing-masing ayat, *munāsabah* dan kandungan ayat serta pendapat kedua mufassir terkait penafsirannya mengenai konsep cinta Ilahi.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan, yakni mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus pembahasan guna memperoleh rujukan teori-teori yang berguna dalam memahami konstruk variabel-variabel penelitian, mendapatkan landasan teoritis untuk menyusun konsep operasional variabel penelitian, serta memperoleh berbagai data yang diperlukan untuk mendeskripsikan obyek penelitian.

## 5. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data yang telah dikumpulkan, penulisan ini menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu memeriksa kembali data-data yang diperoleh dari segi kelengkapan, kejelasan, kesesuaian, relevansi, dan keragamannya.
- b. Pengorganisasian data, yaitu menyusun dan mensistematiskan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah.

## 6. Teknik Analisis Data

Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis isi, yaitu suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelolanya dengan tujuan menangkap pesan yang tersirat dari satu atau beberapa pernyataan. Selain itu, analisis isi dapat juga berarti mengkaji bahan dengan tujuan spesifik yang ada dalam benak peneliti.

Dengan demikian, semua data yang telah terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas data-data yang menjelaskan tentang cinta Ilahi dalam ayat-ayat Alqur'an dengan membandingkan penafsiran dua karya tafsir yang bercorak sufistik yaitu *Rahmat min al-Rahmān fī Tafsīr wa Ishārāt al-Qur'ān* karya Ibn 'Arabī dengan *Tafsīr al-Jīlānī* karya 'Abd al-Qādir al-Jīlānī.





Bab kedua memuat tinjauan umum mengenai metode tafsir komparatif, yang meliputi pengertian, ruang lingkup metode komparatif, kelebihan dan kekurangan metode komparatif, serta urgensi metode komparatif

Bab ketiga berisi biografi Ibn Arabi, yang meliputi latar belakang keluarga dan kondisi sosial, pendidikan, doktrin Ibn 'Arabi, *wahdat al-wujūd*, *ittihād dan hulūl*, karya-karya Ibn 'Arabi, sumber-sumber Ibn 'Arabi serta pengaruh pemikiran Ibn 'Arabi. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai tafsir Ibn 'Arabī, yang meliputi latar belakang penulisan, *sistematika penulisan*, metode serta corak penafsiran. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang penafsiran Ibn 'Arabi mengenai konsep cinta Ilahi dalam Alquran, latar belakang konsep cinta Ilahi Ibn 'Arabī, serta implikasi konsep cinta Ibn 'Arabi terhadap masyarakat

Bab keempat membahas biografi 'Abd al-Qadir al-Jīlānī yang meliputi latar belakang keluarga dan kondisi sosial, pendidikan, doktrin serta metode *Tafsir al-Jīlānī*. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai tafsir Ibn 'Arabī, yang meliputi latar belakang penulisan, *sistematika penulisan*, metode serta corak penafsiran. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang penafsiran Ibn 'Arabi mengenai konsep cinta Ilahi dalam Alquran, latar belakang konsep cinta Ilahi Ibn 'Arabī, serta implikasi konsep cinta Ibn 'Arabi terhadap masyarakat

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang layak dikemukakan.

















































- d. *Shajarat al-Kawn*, karya kosmologi yang mengurai khazanah simbolisme dalam Alquran.
- a. Adapun karya-karyanya yang lain di antaranya adalah *Ayyām al-Sha'n*, *'Aqīdah Ahl al-Sunnah*, *Amar Muḥakkam*, *al-Aḥādīth al-Qudsiyyah*, *Asrār al-Khalwat*, *Diwan al-Ma'arif*, *Faḍā'il 'Abd al-'Azīz al-Maḥduwi*, *Futūḥāt al-Madīnah*, *Ḥilyah al-Abdāl*, *Ifādah*, *Inshā' al-Dawā'ir*, *al-Isfār al-Natā'ij al-Asfār*, *al-Jadwat al-Muqtabisāt*, *al-Jam' wa al-Taḥṣīl dī Ḥaqā'iq al-Tanzīl*, *Jāmi' al-Aḥkām*, *al-Juzwat al-Muqtabisah wa Khaṭrat al-Mukhtaliṣah*, *Kashf al-Ma'nā fī Tafāsīr al-Asmā' al-Ḥusnā*, *Kimyat al-Sa'adah*, *Kitāb al-Akhlāq*, *Kitāb al-Ma'arif al-Ilāhiyyah*, *al-Ma'arifat al-Ilāhiyyah*, *Māfātīḥ al-Ghaib*, *Majmū' al-Rasā'il al-Ilāhiyyah*, *Marātib al-Wujūd*, *al-Mashhad al-Asrār*, *Matāli' al-Anwār Ilāhiyyah*, *Mawāqī' al-Nujūm*, *Muḥāḍarat al-Abrār wa Muṣāmarat al-Akhyār*, *Nafḥat al-Uns*, *Rasā'il al-Ilāhiyyah*, *Shu'b al-Īmān*, *Tuḥfat al-Safarah*, *'Uqlat al-Mustafīd*, *al-Tadbīrāt al-Ilāhiyyah*, dan *al-Waṣāyā*.

Sedangkan karya-karyanya yang berbentuk risalah adalah *Ishārāt al-Ilhām*, *Kitāb al-A'lām bi Ishārat Ahl al-Ilhām*, *Kitāb al-Alif* atau *Kitāb al-Aḥadiyyah*, *Kitāb al-Anwār*, *Kitāb al-Asfār*, *Kitāb al-Azal*, *Kitāb Fanā' Mushāhadah*, *Kitāb al-Hazal*, *Kitāb al-Intiṣār*, *Kitāb al-Isrā' ilā Maqām al-Asrā*, *Kitāb Iṣṭilāḥāt al-Ṣufiyyah*, *Kitāb al-Jalāl wa al-Jamāl*, *Kitāb al-Jalālah*, *Kitāb al-Masā'il*, *Kitāb al-Qurbah*, *Kitāb al-Shāhid*, *Kitāb al-Tajalliyāt*, *Kitāb al-Waṣāyā*, *Kitāb al-Wāw wa al-Nūn wa al-Mīm*, *Kitāb al-Yā'*, *Maqām al-Asrā*, *al-Qasam al-Ilāhī bi al-Ism al-Rabbānī*, *Risālat al-Anwār*, *Risālah al-Intiṣār*,



















*wahdat al-wujūd* tidak serta merta milik Ibn ‘Arabi. Para murid-murid Ibn ‘Arabi jelas juga mempunyai pemikiran yang sama dengan gurunya. Terkait kesulitan pemahaman di dalamnya juga tidak memastikan penisbatan tersebut. Pemahaman *bāṭinī* al-Kashani jelas memang sulit dipahami, sementara tulisan-tulisan Ibn ‘Arabi juga sulit dipahami, kecuali bagi mereka yang punya kapasitas intelektual dan spiritual yang memadai. Kesulitan pemahaman *Tafsīr Ibn ‘Arabī* dan karya-karya Ibn ‘Arabi tidak bisa menjadi tolak ukur kesamaan *muallif*-nya. Di tambah lagi, argumen Mahmud al-Ghurab yang menyatakan *Tafsīr Ibn ‘Arabi* bukanlah karya Ibn ‘Arabi. Mahmud al-Ghurab adalah sosok yang ahli dengan pemikiran Ibn ‘Arabi dan karya-karyanya. Dia menghabiskan puluhan tahun hidupnya untuk membaca dan mempelajari karya Ibn ‘Arabi, dan jelas ia sangat peka terhadap mana karya Ibn ‘Arabi dan mana yang bukan. Menurutnya, kesulitan kalam Ibn ‘Arabi masih penuh dengan keindahan, sementara kalam al-Kashani hanya berisi kerumitan semata dan membingungkan pembacanya, sebab kecenderungan paham *bāṭinī*-nya.

Di samping itu, kesalahan penisbatan itu muncul juga karena sedikitnya *taḥqīq* terhadap karya tersebut. DR. Mushtofa Ghalib, salah satu *muḥaqqiq* kitab *Tafsīr Ibn ‘Arabi* cetakan tahun 1978 berpedoman pada naskah tafsir yang dicetak pada tahun 1291 di India, tanpa merubah isinya sedikitpun. Menurut Nadir Ali, Mushtofa Ghalib telah melakukan kesalahan lantaran rujukannya terhadap naskah India yang telah keliru dalam penulisan *muallif*-nya. Padahal di beberapa perpustakaan Iran, terdapat naskah tulis serupa yang tertera nama sufi Syiah, Abi al-Ghanaim ‘Abd al-Razaq al-Kashani dengan nama kitab *Tā’wilāt al-Qur’ān*







































































3	Kelompok orang yang bertakwa	فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ	Ali 'Imrān	76
		إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ	al-Taubah	4
		إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ	al-Taubah	7
4	Kelompok orang yang berbuat kebajikan	وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ	Ali 'Imrān	134
		وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ	Ali 'Imrān	148
		إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ	al-Maidah	13
		وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ	al-Maidah	93
5	Kelompok orang yang bersabar	وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ	Ali 'Imrān	146
6	Kelompok orang yang bertawakkal	إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ	Ali 'Imrān	159
7	Kelompok orang yang berbuat adil	إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ	al-Maidah	42
		إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ	al-Hujurāt	9











































































































































yang bertakwa, segala kesulitannya akan tersediakan jalan keluar, dan rezekinya terjamin dari arah-arah yang tak terduga. Menurut al-Jīlānī, ini disebabkan karena keberadaannya menjadi bersih, menemukan cinta pada hukum (sebab akibat), dekat dengan Allah serta memperoleh kewibawaan.

*Asbāb nuzūl* mengenai ketakwaan pada ayat-ayat di atas seluruhnya terkait dengan amanah. Sikap seseorang terhadap janji bisa menjadi tolak ukur ketakwaan seseorang. Orang yang berusaha menjaga setiap janjinya adalah mereka yang berusaha menaati Allah dan menjaga diri dari kemurkaan-Nya. Mereka melakukannya lantaran takut melanggar larangan-larangan Allah, yakni pengkhianatan terhadap janji. Orang yang bertakwa tidak akan meremehkan janji, meskipun itu janji sepele.

Jika dilihat dari perspektif al-Jīlānī, sikap amanah merupakan jalan pertama menuju ketakwaan, dengan melepaskan diri dari sikap zalim terhadap hak-hak pihak lain. Pada tahap-tahap selanjutnya ketakwaan tidak hanya terbatas pada sikap amanah, namun meluas pada sikap-sikap lain yang menjadi representasi “ketaatan terhadap Allah dan penghindaran terhadap larangan-larangan-Nya serta kesesuaian dengan Alquran dan Hadis.” Sebagai contohnya bisa dilihat pada penjelasan berikutnya dalam surat Ali Imran ayat 134.





































tepat, tapi ia malah menolaknya. Urusan tersebut tidak selesai-selesai hingga akhirnya terjadi saling pukul dengan tangan dan sandal, tidak sampai saling serang dengan pedang.

**Penafsiran** : Di antara akhlak kalian, wahai para mukmin, sebagai aplikasi keimanan kalian adalah ketika ada dua golongan kalian saling berperang lantaran luapan amarah, rasa permusuhan serta sifat-sifat kesombongan Jahiliyyah yang masih melekat, maka damaikanlah kedua pihak itu sebisa mungkin, sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan kebijaksanaan. Jika keberingasan salah satu pihak telah sampai pada kezaliman serta pelanggaran terhadap keadilan Ilahi, maka perangilah mereka, pihak yang zalim hingga mereka kembali kepada jalan Allah, yakni keadilan. Tujuan memerangi kelompok yang zalim adalah guna membantu pihak yang tertindas agar terwujud keadilan. Jika mereka telah kembali pada jalan yang adil, menghentikan kezaliman mereka, maka damaikanlah keduanya dengan prinsip keadilan yang didasarkan pada kebijaksanaan dan penjagaan atas kedamaian di antara kedua pihak. Bersikaplah adil, wahai para mukmin dalam setiap kondisi dan keputusan kalian. Sungguh, Allah Dzat Yang bersemayam pada keadilan lurus, mencintai hamba-hambanya yang adil. Pada ayat selanjutnya, Allah menjelaskan bahwa bagaimana bisa mukmin tidak berusaha mendamaikan kedua pihak yang saling bertikai, padahal setiap mukmin saling bersaudara seagama. Maka sudah semestinya mereka mendamaikansaudara-saudara mereka agar mereka mendapat rahmat Allah.

















































































dalam karyanya. Ini berarti, paham al-Jilani berpengaruh pula pada paham Ibn 'Arabi.

Perbedaan lainnya adalah pada konsep *tajalliyāt* yang berperan menonjol dalam konsep Ibn 'Arabi. Segala sesuatu merupakan manifestasi sifat Allah, bukan Dzat-Nya. Baginya, sebagian manusia termahjub untuk langsung mencintai Allah, mereka mencintai harta, anak-anak, dan selainnya. Tapi, sejatinya mereka mencintai Allah, sebab keindahan pada objek cinta tersebut adalah manifestasi keindahan Allah. Kekasih sejati hanyalah Allah (inti tauhid Ibn 'Arabi). Contoh lain terletak pada sifat kekasih Allah. Alasan Allah mencintai seorang hamba adalah lantaran hamba tersebut berakhlak seperti akhlak-Nya, dan Allah melihat manifestasi Diri-Nya dalam hamba tersebut. Misal, Allah bersifat *al-Tawwab* yang artinya memaafkan dan tetap berbuat baik, meski hamba-Nya berbuat buruk terhadap hak-hak-Nya. Jika ada manusia yang tetap berbuat baik dan pemaaf terhadap orang-orang yang berbuat buruk padanya, maka ia dikatakan *al-tawwab* pula, dan ia dicintai Allah sebab Allah melihat sifat Diri-Nya dalam orang tersebut.

Dari sini, dapat dilihat bahwa konsep *wahdat al-wujud* dan *insan kamil* yang merupakan tema esensial sufisme Ibn 'Arabi berpengaruh banyak dalam konsep cintanya. Baginya, tujuan penciptaan manusia adalah menjadi *insan kamil*, yang merupakan representasi sempurna citra Tuhan.

Mengenai latarbelakang konsep cinta Ilahi keduanya sama-sama dilandaskan pada pengalaman rohani serta dalil Ilahi dan Sunnah, di samping konsep tauhid masing-masing. Implikasinya pun sejatinya sama, yakni















